

BAB I

LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

1.1. Latar Belakang

Penguasaan bahasa asing di zaman sekarang ini sangatlah penting bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang berkembang secara cepat, sehingga banyak informasi-informasi lebih mudah disampaikan. Informasi yang di dalamnya berisi ilmu pengetahuan dan berita-berita dunia biasanya ditulis dengan bahasa asing, seperti bahasa Inggris termasuk bahasa Jerman. Dengan demikian kemampuan bahasa Jerman penting untuk dikuasai oleh pelajar agar dapat meningkatkan informasi dalam mencari ilmu pengetahuan. Selain itu juga dapat berkomunikasi dengan orang asing agar dapat berinteraksi di zaman global saat ini. Oleh karena itu bahasa Jerman diajarkan di Indonesia.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Selain keempat keterampilan berbahasa tersebut, terdapat juga kosakata dan gramatik sebagai penunjang pembelajaran. Hal itu diungkapkan oleh Bolton (1996:117) *Wortschatz und Grammatik sind integraler Bestandteil aller sprachlichen Aktivitäten: Lesen, Hören, Sprechen, Schreiben, Wortschatz und Grammatik sind immer dabei*. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua kosakata dapat diingat siswa dengan baik, karena tergantung bagaimana kosakata

tersebut dipresentasikan, dijelaskan dan dilatih. Hal tersebut diungkapkan oleh Bohn (2003:146) *Der Umfang des Vergessens hängt auch davon ab, wie Wörter präsentiert, erklärt, und geübt werden.*

Pengalaman pemakalah pada saat melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), siswa kerap mengalami kesulitan dalam keterampilan kosakata. Hal ini terlihat ketika peneliti memberikan materi berupa teks kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak mengerti arti kata yang terdapat di dalam teks tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam hal penguasaan kosakata dan tata bahasa atau karena metode kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang variatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut diperlukan adanya suatu alternatif seperti teknik atau media yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Di dalam makalah ini kemampuan melatih kosakata bahasa Jerman, dapat dilakukan dengan salah satu teknik yang menggunakan teknik tari bambu. Alasan teknik ini digunakan dikarenakan merupakan teknik pembelajaran dengan mengutamakan kerja sama dan rasa tanggung jawab, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami kosakata karena dibahas secara kelompok. Kosakata yang diberikan dengan menggunakan teknik tari bambu adalah kata benda (*Nomen*). Teknik tersebut dapat juga dapat digunakan untuk berbagai macam ilmu pengetahuan termasuk dalam pembelajaran bahasa. Seperti yang diungkapkan Lie (2008:67) Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial,

agama, matematika, dan bahasa. Dengan demikian teknik Tari Bambu ini sangatlah mudah digunakan bagi guru dalam melatih siswanya berlatih pembelajaran bahasa Jerman termasuk melatih kosakata.

Lie (2008:67) menjelaskan Penulis mengembangkan teknik belajar mengajar Tari Bambu sebagai modifikasi Lingkaran Kecil Lingkaran Besar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik Tari Bambu adalah perbaikan dari dua teknik yang sebelumnya ada yaitu teknik lingkaran kecil dan teknik lingkaran besar, sehingga penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih baik dari dua teknik sebelumnya dari berbagai macam hal, salah satu keunggulannya adalah dari hal tempat yang ada seperti yang diungkapkan Lie (2008:67) Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran-lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di luar empat dinding ruang kelas. Oleh karena itu teknik tari bambu akan lebih baik digunakan di dalam kelas walaupun dengan keadaan ruangan kelas yang tidak terlalu besar. Teknik tari bambu juga sebelumnya pernah dicobakan ketika pemakalah melaksanakan kegiatan Program Pengajaran Lapangan (PPL).

Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kehidupan Keluarga. Tema ini dipilih, karena berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan juga merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMA kelas XI semester 1.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam makalah komprehensif ini siswa dapat berlatih kosakata kata benda dalam bahasa Jerman dengan teknik tari bambu untuk meningkatkan penguasaan kosakata, karena teknik tari bambu

merupakan teknik yang lebih baik daripada teknik yang sebelumnya pernah ada dan mengutamakan kegiatan berkelompok pada kegiatannya.

1.2. Permasalahan

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari kosakata?
2. Mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam mengajarkan kosakata di kelas?
4. Bagaimana peran teknik tari bambu dalam pembelajaran kosakata tema Kehidupan Keluarga?
6. Teknik apa yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata tema Kehidupan Keluarga?
7. Apakah teknik tari bambu dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata tema Kehidupan Keluarga?
8. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran kosakata tema Kehidupan Keluarga untuk siswa SMA kelas XI semester 1 dengan teknik tari bambu?

Rumusan masalah pada makalah ini adalah: Bagaimana menyusun tahap-tahap pembelajaran kosakata tema Kehidupan Keluarga siswa SMA kelas XI semester 1 dengan teknik tari bambu.